

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat semakin cermat dalam menilai dampak sosial yang ditimbulkan perusahaan dari proses produksinya. Hal ini menimbulkan tuntutan kepada perusahaan agar memperhatikan dampak sosial yang timbul dan bagaimana mengatasinya. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya sebatas peduli lingkungan saja, akan tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan diantaranya karyawan, pelanggan, kreditor, pemegang saham, dan komunitas. Tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Disamping itu definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasionalnya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) atau biasa disebut *triple bottom line* (3P), yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR). Hal ini tersebut berarti bahwa CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungan (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*plane*). Di Indonesia, kesadaran mengenai CSR ini terlihat dari makin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun *press release* lainnya. Pemerintah pun mengakomodirnya dengan mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Perusahaan yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan Sumber Daya Alam (SDA) diwajibkan melaksanakan CSR sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2007. Sedangkan perbankan adalah perusahaan yang mengelola atau operasionalnya terkait dengan jasa yang pertumbuhannya semakin meningkat.

Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan, akan mendapatkan banyak manfaat, salah satunya adalah peningkatan reputasi (*brand image*). Bagi perusahaan, reputasi atau citra korporat merupakan aset yang paling utama dan tak ternilai harganya, karena citra korporat akan mempengaruhi loyalitas konsumen. Oleh karena itu segala upaya, daya, dan biaya digunakan untuk memupuk, merawat, serta menumbuhkan kembangannya. Selain itu, CSR juga dapat membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, karena para investor ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang

telah melakukan CSR. Demikian juga penyedia dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan CSR.

Untuk menunjukkan bahwa perusahaan adalah warga dunia bisnis yang baik maka perusahaan dapat membuat pelaporan atas dilaksanakannya beberapa standar CSR termasuk dalam hal akuntabilitas atas standar AA1000 berdasarkan laporan sesuai standar John Elkington yaitu laporan yang menggunakan dasar Triple Bottom Line (3BL). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang menjalankan sistem konvensional dilakukan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) *Index*.

Pengukuran kinerja CSR yang dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan. Perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban di setiap tahunnya sebagai cerminan kinerja perusahaan di tahun itu kepada investor. Laporan tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk menarik investor supaya menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam laporan tersebut terdapat laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam CSR terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan CSR, salah satunya adalah kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis-analisis rasio yang diantaranya adalah analisis rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dapat melakukan review terhadap data laporan keuangan, review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menentukan kinerja keuangan, maka akan digunakan laporan keuangan dengan Ratio Profitabilitas (profitability Ratio), gunanya untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (menajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan.

Dari pemaparan di atas dapat diambil gambaran, bagaimana pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul: “**Pengaruh *Coorporate Social Responsibility Disclosure Dan Institutional Ownership Terhadap Firm Value Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah***”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan maka dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* berpengaruh terhadap *Firm Value* Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah?
2. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Firm Value* Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *Firm Value* Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap *Firm Value* Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Firm Value* Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan *Institutional Ownership* terhadap *Firm Value* Pada PT Sinar Pematang Mulia 11 Bandar Mataram Lampung Tengah

## 2. Manfaat penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Institutional Ownership* terhadap *Firm Value*

### b. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban social untuk diungkapkan di dalam laporan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
2. Bagi masyarakat, akan memberikan kesadaran bahwa masyarakat dapat berperan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan juga semakin meningkatkan kesadaran mereka akan hak-hak yang harus diperoleh.
3. Bagi Akademisi, akan memberikan tambahan referensi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.